

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan Asuhan Keperawatan pada Tn. D maka penulis menyimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Pengkajian yang didapat klien mengeluh sesak nafas. Hal ini tidak ada kesenjangan antara kasus dan teori.
2. Diagnosa utama yang diangkat yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif. Hal ini adanya kesenjangan antara kasus dan teori.
3. Rencana yang disusun untuk menurunkan frekuensi pernafasan yaitu dilakukan fisioterapi dada. Hal tidak adanya kesenjangan antara kasus dan teori.
4. Implementasi yang dilakukan untuk menurunkan frekuensi pernafasan adalah dengan pengaplikasian fisioterapi dada. Hal ini adanya kesenjangan antara kasus dan teori.
5. Evaluasi yang didapatkan, terjadi penurunan frekuensi pernafasan (RR 26x/menit menjadi RR 22x/menit). Hal ini adanya kesenjangan antara kasus dan teori.
6. Hasil aplikasi tindakan fisioterapi dada dilakukan selama 2x30 menit dalam 3 hari. Menunjukkan hasil sebelum aplikasi tindakan frekuensi pernafasan yaitu RR 26x/menit sedangkan setelah tindakan pernafasan menurun menjadi RR 22x/menit. Hal ini menjelaskan bahwa terjadi perubahan antara fisioterapi dada dan efektif terhadap klien yang mengalami perubahan frekuensi pernafasan. Hal ini adanya kesenjangan antara kasus dan teori.

5.2 Saran

1. Teoritis

Memberikan informasi, pemecahan masalah, dan pengaruh tindakan fisioterapi dada pada pasien PPOK.

2. Praktis

a. Bagi perawat

Sebagai pengalaman dan pembelajaran agar dapat menambah informasi dan keterampilan dalam penanganan pasien pada kasus PPOK dengan tindakan fisioterapi dada.

b. Bagi rumah sakit

Dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan bagi pasien, khususnya pada pasien PPOK dan melakukan pencegahannya.

c. Bagi institusi pendidikan

Sebagai sarana informasi bagi institusi pendidikan dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan dimasa yang akan datang.

d. Bagi klien

Menganjurkan klien agar mampu melakukan tindakan mandiri fisioterapi dada.